

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penulis menggunakan pendekatan penelitian hukum empiris untuk menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Melalui pengumpulan data secara langsung di lapangan, penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman yang lebih akurat, faktual, dan menyeluruh mengenai permasalahan yang diteliti. Dalam mengkaji fenomena tersebut, penulis terlibat secara aktif dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap peristiwa yang terjadi. Metode penelitian hukum empiris dilaksanakan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan objek penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul, sehingga dapat ditemukan pemahaman serta solusi yang sesuai dengan kondisi nyata di masyarakat.<sup>66</sup>

Menurut Wiwik Sri Widiarty, penelitian hukum empiris merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengkaji hukum dalam praktik nyata serta meneliti bagaimana hukum berfungsi dan diterapkan di tengah masyarakat. Karena penelitian ini menelaah perilaku manusia dalam hubungan sosialnya, maka penelitian hukum

---

<sup>66</sup> Nanda Dwi Rizkia dan Hardi Fardiansyah, *Metode Penelitian Hukum* (Normatif dan Empiris) (Bandung: Widina Media Utama, 2023), 126.

empiris juga dikenal sebagai penelitian hukum sosiologis.<sup>67</sup> Dengan demikian, penelitian ini didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh dari masyarakat, badan hukum, maupun lembaga pemerintah. Oleh karena itu, dalam penelitian yang berjudul “Pembatalan Sepihak Akad Bagi Hasil Ternak Kambing Perspektif Fikih Mu‘āmalah (Studi Kasus di Desa Sumberkepuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk)”, penulis menggunakan metode penelitian hukum empiris agar dapat terjun langsung ke lokasi penelitian guna memperoleh data yang faktual, akurat, dan relevan serta memahami secara mendalam praktik pembatalan sepihak akad bagi hasil ternak kambing yang terjadi di masyarakat.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi Hukum Islam sebagai pendekatan analisis. Sosiologi hukum merupakan cabang ilmu empiris yang mengkaji hubungan timbal balik antara hukum dan gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami sejauh mana hukum Islam memengaruhi perilaku masyarakat, serta bagaimana praktik sosial yang berkembang turut memengaruhi penerapan dan keberlakuan hukum dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan Sosiologi Hukum Islam digunakan untuk menganalisis realitas pembatalan sepihak akad bagi

---

<sup>67</sup> Wiwik Sri Widiarty, *Metode Penelitian Hukum* (Yogyakarta: Publika Global Media, 2024), 37.

hasil ternak kambing dalam konteks sosial masyarakat Desa Sumberkepuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

Untuk menyempurnakan penelitian, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan menjadi hal yang sangat penting. Hal ini karena penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris, sehingga proses pengumpulan data, pengolahan, analisis, hingga penyajian hasil penelitian sangat bergantung pada keterlibatan aktif peneliti. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang relevan dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

Objek penelitian hukum empiris mencakup peristiwa atau praktik nyata yang berkembang di masyarakat, termasuk fenomena sosial yang berkaitan dengan penerapan hukum. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengkaji norma fikih Mu'āmalah secara teoritis, tetapi juga menganalisis bagaimana ketentuan hukum tersebut diterapkan dalam praktik pembatalan sepihak akad bagi hasil ternak kambing serta dampaknya terhadap hubungan sosial para pihak yang terlibat.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di Desa Sumberkepuh, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada adanya praktik akad bagi hasil usaha ternak kambing yang dilakukan masyarakat setempat, serta ditemukan kasus wanprestasi dalam pelaksanaan akad tersebut. Selain

itu, masyarakat di desa tersebut masih banyak menggunakan akad secara lisan berdasarkan rasa saling percaya, sehingga menarik untuk dikaji dalam perspektif fikih Mu‘āmalah.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan unsur penting dalam penelitian karena menjadi dasar untuk memperoleh informasi yang akurat dan valid sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam suatu penelitian, sumber data adalah pihak atau subjek dari mana data diperoleh oleh peneliti. Dalam rencana penelitian ini, digunakan beberapa jenis sumber data sebagai bahan pendukung penelitian, yaitu:<sup>68</sup>

##### **1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari hasil observasi dan wawancara di lapangan. Data tersebut berasal dari pihak-pihak yang terlibat dalam praktik akad bagi hasil ternak kambing di Desa Sumberkepuh Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk, seperti pemilik ternak dan pengelola ternak. Data primer digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan akad, bentuk wanprestasi, faktor penyebab terjadinya wanprestasi, serta praktik penyelesaian yang dilakukan oleh para pihak.

---

<sup>68</sup> Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, *Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier* Jurnal Edu Research, Vol. 5, No. 3 (September 2024): 110.

## 2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber tersebut meliputi buku-buku fikih Mu'āmalah, jurnal ilmiah, skripsi penelitian terdahulu, Al-Qur'an dan hadis, Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES), serta dokumen dan literatur lain yang membahas akad bagi hasil, *Muḍārabah*, wanprestasi, dan kerja sama usaha ternak kambing. Data sekunder digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat analisis terhadap hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.

## 3. Data tersier

Data tersier adalah data pelengkap yang membantu menjelaskan atau memberi petunjuk terhadap data primer dan sekunder. Biasanya berupa sumber rujukan umum seperti kamus, ensiklopedia, indeks, direktori, dan website referensi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap, akurat, dan relevan dari responden maupun sumber lainnya. Teknik ini menjadi alat bantu bagi peneliti dalam menggali informasi yang dibutuhkan

sesuai dengan fokus penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>69</sup>

#### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, disertai dengan pencatatan mengenai kondisi maupun perilaku yang diamati. Dalam metode ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran nyata mengenai situasi yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan dengan mengunjungi lokasi peternakan kambing secara langsung. Melalui kegiatan tersebut, peneliti dapat mengetahui kondisi riil usaha yang dijalankan, mulai dari proses pemeliharaan ternak, pembagian peran antara pemilik modal dan pengelola, hingga bentuk kerja sama yang berlangsung dalam kegiatan sehari-hari. Observasi lapangan ini penting untuk menguatkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara, sekaligus memberikan gambaran faktual mengenai penerapan akad *Mudārabah* dalam praktiknya.<sup>70</sup>

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung

---

<sup>69</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Banguntapan, Bantul-Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 45.

<sup>70</sup> Suharsiwi, Muhammad Syarif Sumantri, dan Fauzi, *Sukses Penelitian Kualitatif*.13.

kepada responden. Pertanyaan dan jawaban disampaikan secara lisan sehingga terjadi komunikasi dua arah antara peneliti dan narasumber. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam, termasuk data yang tidak dapat ditemukan melalui observasi. Wawancara juga membantu peneliti memahami pandangan, pengalaman, serta alasan yang melatarbelakangi tindakan responden.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam akad *Mudārabah*, yaitu pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola usaha (*Mudārib*). Wawancara tersebut bertujuan untuk menggali informasi secara rinci mengenai proses pelaksanaan akad, bentuk kesepakatan yang dibuat, sistem pembagian keuntungan (*nisbah*), serta mekanisme kerja sama yang dijalankan dalam praktik sehari-hari. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memahami secara lebih jelas bagaimana penerapan konsep *Mudārabah* di Desa Sumberkepuh, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen, catatan, foto, maupun data tertulis yang berkaitan dengan penelitian.<sup>71</sup> Dalam

---

<sup>71</sup> Muhammad Hendri Yanofa, Parman Komarudin, and Hadi Hendra, *Metode Penelitian Hukum: Analisis Problematika Hukum Dengan Metode Penelitian Normatif Dan Empiris*, *Badamai Law Journal*, Volume 8, No. 2 (September 2023), 403.

penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai praktik akad bagi hasil ternak kambing di Desa Sumberkepuh, seperti foto kegiatan penelitian, hasil wawancara, profil desa, serta dokumen lain yang berkaitan dengan objek penelitian

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah analisis data. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena melalui proses inilah diperoleh temuan-temuan penelitian, baik yang bersifat substantif maupun formal. Dalam penelitian kualitatif, analisis data memiliki tingkat kompleksitas yang cukup tinggi karena tidak terdapat pedoman baku yang kaku, prosesnya tidak selalu linier, serta tidak terikat pada aturan yang sepenuhnya sistematis. Oleh karena itu, analisis dilakukan secara bertahap dan mendalam agar data yang diperoleh dapat diolah secara tepat.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah berikut:<sup>72</sup>

##### **a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis, di mana peneliti melakukan penelaahan terhadap data yang telah

---

<sup>72</sup> Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), 193.

diperoleh dengan cara menyeleksi dan menguji keterkaitannya dengan fokus penelitian. Secara etimologis, reduksi berarti pengurangan atau penataan kembali. Dalam konteks penelitian, hal ini dimaknai sebagai proses menyaring, menyederhanakan, dan menata ulang data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti menyusun data lapangan, membuat ringkasan, serta mengelompokkan data ke dalam klasifikasi dan kategori yang sesuai dengan fokus penelitian. Melalui proses tersebut, peneliti dapat membedakan data yang relevan dan mendukung penelitian dengan data yang tidak berkaitan atau kurang tepat. Data yang relevan kemudian disusun secara sistematis ke dalam kategori tertentu, sedangkan data yang tidak sesuai atau keliru dipisahkan agar tidak memengaruhi hasil analisis.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*data display*). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, tabel, bagan, diagram alur (*flowchart*), maupun hubungan antar kategori. Namun, bentuk yang paling umum digunakan adalah penyajian dalam bentuk teks naratif. Melalui penyajian data yang sistematis, peneliti dapat lebih mudah

memahami gambaran keseluruhan hasil penelitian serta melihat keterkaitan antar data yang telah dikategorikan.<sup>73</sup>

c. Penarikan Kesimpulan dan *Verifikasi*

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir yang berisi hasil penelitian sesuai dengan fokus yang diteliti. Kesimpulan diperoleh dari rangkuman berbagai kategori data yang telah dianalisis berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Selanjutnya, dilakukan verifikasi untuk memastikan kebenaran data, yaitu dengan mengecek kembali sumber dan dokumen yang digunakan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan untuk menguji tingkat kebenaran dan kepercayaan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Lincoln dan Guba dalam Riyanto (2007), terdapat empat kriteria keabsahan data, yaitu kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam menguji keabsahan data meliputi triangulasi dan memperpanjang pengamatan.

### 1. Triangulasi

---

<sup>73</sup> Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 156.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, dan teori untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari beberapa narasumber. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari pemilik kambing, pemelihara kambing, serta tokoh masyarakat yang mengetahui praktik kerja sama bagi hasil ternak kambing di Desa Sumberkepuh. Data dari masing-masing narasumber kemudian dibandingkan untuk mengetahui kesesuaian informasi yang diperoleh.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap praktik kerja sama ternak kambing, melakukan wawancara mendalam dengan para informan, serta mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Penggunaan berbagai metode tersebut bertujuan agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.<sup>74</sup>

c. Triangulasi Teori

---

<sup>74</sup> Suharsiwi, Muhammad Syarif Sumantri, dan Fauzi, *Sukses Penelitian Kualitatif*.15.

Triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan teori sebagai landasan untuk menganalisis data penelitian. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori akad Muḍārabah dan konsep fikih Mu‘āmalah yang berkaitan dengan kerja sama bagi hasil. Teori tersebut digunakan untuk menganalisis praktik kerja sama ternak kambing serta pengakhiran kerja sama sepihak yang terjadi di masyarakat.

## 2. Memperpanjang Pengamatan

Memperpanjang pengamatan dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya. Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Dengan memperpanjang pengamatan, peneliti dapat membangun hubungan yang lebih dekat dengan informan sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih mendalam, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.